

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode Pakistani di Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dilaksanakan melalui tiga tahap terstruktur: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini diterapkan sejak awal berdirinya lembaga dengan jadwal dan target hafalan yang jelas, dibagi menjadi Grade A, B, dan C sesuai kemampuan siswa. Pelaksanaannya meliputi tiga tahap inti: Sabaq (hafalan baru), Sabqi (pengulangan hafalan baru), dan Manzil (pengulangan hafalan lama), yang dijalankan pada waktu-waktu optimal seperti setelah Shubuh, Ashar, dan Maghrib. Evaluasi dilakukan secara harian dan periodik melalui pemantauan koordinator tahfidz serta ujian per juz, memastikan hafalan siswa berkualitas dan konsisten.

Metode Pakistani memiliki beberapa kelebihan, seperti sistem tahapan yang terstruktur (Sabaq, Sabqi, Manzil), pengaturan waktu yang disiplin, dan fleksibilitas target hafalan melalui sistem grade. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain ketidakhadiran atau keterlambatan pengampu yang mengganggu efektivitas waktu hafalan, keterbatasan waktu untuk Sabqi akibat jadwal sholat, serta padatnya jadwal akademik yang membagi fokus siswa. Tantangan lain termasuk kejenuhan siswa dan gangguan konsentrasi saat halaqah, yang memerlukan penanganan khusus untuk mempertahankan kualitas hafalan.

Faktor pendukung metode Pakistani meliputi peran aktif koordinator tahfidz, lingkungan masjid yang kondusif, pengawasan ketat,

serta sarana dan strategi penyesuaian target. Di sisi lain, penghambat utamanya adalah kurangnya motivasi siswa, kejenuhan, dan kondisi halaqah yang kurang ideal. Manfaat metode ini terlihat dalam peningkatan kualitas hafalan berkat sistem pengulangan terstruktur, kemudahan mencapai target melalui manajemen waktu, serta strategi mempertahankan hafalan dengan memanfaatkan waktu senggang. Meski demikian, optimalisasi metode ini memerlukan penanganan terhadap tantangan seperti konsistensi pengampu dan manajemen waktu yang lebih baik.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan terus memberikan dukungan penuh terhadap program tahfidz dengan memfasilitasi peningkatan kualitas guru dan menjaga lingkungan kondusif bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Koordinator Tahfidz

Disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Metode Pakistani agar tetap sesuai prinsip metode dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

3. Pengampu *Halaqah* Tahfidz

Disarankan untuk memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dengan pendekatan adaptif dan motivasi yang membangun agar siswa tetap termotivasi tanpa merasa tertekan dalam menghafal.

4. Siswa

Dianjurkan untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an serta mengoptimalkan

penggunaan metode yang terbukti efektif, terutama dalam menjaga hafalan lama dan memperkuat hafalan baru.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket atau tes hafalan, yang dianalisis secara statistik untuk mendapatkan hasil objektif dan dapat digeneralisasi.